

# Pemanfaatan Sistem Informasi Layanan Berbasis Digital Desa Sinarancang

Odi Nurdiawan<sup>1\*</sup>, Ahmad Faqih<sup>2</sup>, Ade Irma Purnamasari<sup>2</sup>, Adisty Tri Putra<sup>1</sup>, Kurniawan Fajar Abdulloh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

Email: <sup>1\*</sup>[odinurdiawan2020@gmail.com](mailto:odinurdiawan2020@gmail.com), <sup>2</sup>[ahmadfaqih367@gmail.com](mailto:ahmadfaqih367@gmail.com), <sup>3</sup>[irma2974@yahoo.com](mailto:irma2974@yahoo.com),  
<sup>4</sup>[adistytriputra0@gmail.com](mailto:adistytriputra0@gmail.com), <sup>5</sup>[kurniawan00@gmail.com](mailto:kurniawan00@gmail.com)

**Abstrak** – Pemanfaatan Sistem Informasi Layanan Berbasis Digital telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan kemajuan di berbagai wilayah pedesaan. Desa Sinarancang, sebagai contoh desa yang menghadapi berbagai tantangan dalam hal akses informasi dan layanan, telah mengambil langkah-langkah berani untuk mengadopsi sistem informasi berbasis digital sebagai alat utama untuk mengatasi masalah tersebut. Pengabdian kepada Masyarakat ini menjelaskan bagaimana Desa Sinarancang telah mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam layanan mereka dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Pengabdian kepada Masyarakat inisiatif yang telah diambil oleh pemerintah desa, masyarakat, dan mitra lokal dalam mengembangkan infrastruktur teknologi informasi yang inklusif. Selain itu, Pengabdian kepada Masyarakat keberhasilan yang telah dicapai melalui pemanfaatan sistem informasi berbasis digital dalam meningkatkan akses layanan kesehatan, pendidikan, dan administrasi desa. Dengan menggabungkan pendekatan partisipatif dan edukasi masyarakat, Desa Sinarancang telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung adaptasi teknologi informasi di tingkat komunitas. Hasil dari penerapan sistem informasi layanan berbasis digital ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, mempromosikan inklusivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan salah satu yang digagas desa wisata Anti Galau Sinarancang.

**Kata Kunci** : Sistem Informasi, Desa, Wisata, Anti Galau, Bukit Cinta.

**Abstract** – Utilization of Digital-Based Service Information Systems has become a major concern in efforts to improve service quality and progress in various rural areas. Sinarancang Village, as an example of a village facing various challenges in terms of access to information and services, has taken bold steps to adopt a digital-based information system as the main tool to overcome this problem. This Community Service explains how Sinarancang Village has integrated information technology into their services with the aim of increasing efficiency and accessibility. Community Service is an initiative that has been taken by the village government, community, and local partners in developing an inclusive information technology infrastructure. In addition, the success of Community Service has been achieved through the use of digital-based information systems in increasing access to health, education and village administration services. By combining a participatory approach and community education, Sinarancang Village has succeeded in creating an environment that supports the adaptation of information technology at the community level. The results of implementing this digital-based service information system show great potential for improving the quality of life of rural communities, promoting inclusivity, and encouraging economic growth in rural areas, one of which was initiated by the Anti Galau Sinarancang tourism village.

**Keywords** : Information System, Village, Tourism, Anti-Confusion, Hill of Love.

## 1. PENDAHULUAN

Awalnya Desa Sinarrancang disebut sebagai Desa Setu Kidul yang hanya memiliki wilayah sebesar 50 Ha. Pada zaman Kemerdekaan dan sudah ada pemerintahan Setu Kidul termasuk ke Wilayah Cantilan Desa Nanggela Kecamatan Beber. Pada tahun 1983 Setu Kidul dimekarkan menj+adi Desa Sinarrancang. Berdasarkan hasil musyawarah, Kata Sinarrancang berdasarkan hasil musyawarah berasal dari bahasa Sangketa yaitu Sinar dan Rancang. Sinar yang memiliki arti cahaya sedangkan rancang memiliki arti yang menggambar atau membangun. Memilih nama Sinarrancang dikarenakan awal nya di Setu Kidul terdapat Buyut Rancang yang terletak di Blok Rancang. Konon pada zaman dahulu pernah terjadi pertempuran kerajaan dengan kerajaan lainnya yang bertempat di Kerajaan Ki Agung Rancang.

Desa Sinarrancang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Tidak akan ada yang menyangka bahwa sebagian besar Wilayah Desa Sinarrancang adalah pesawahan. Wilayah Desa Sinarrancang sekarang mencapai 207 Ha dengan total penduduk  $\pm$ 3300 jiwa.

Kebudayaan Masyarakat Desa Sinarrancang yang ada sejak zaman dahulu diantaranya tradisi Mapag Sri, Ziarah Kubur, Bebarik, dan Sedekah Bumi. Selain tradisi, Cagar Budaya Desa Sinarrancang diantaranya yaitu, Makam Buyut Ki Agung Rancang, Gua Cipayung, Gua Si Duit, dan Tengger Asem yang sekarang menjadi Destinasi wisata bagi pengunjung atau hanya sekedar melintas. Serta, wisata baru baru ini yang ada di Desa Sinarrancang yaitu Bumdes Kafe Kabarong dan Bukit Cinta Anti Galau menjadi daya tarik baru bagi para pengunjung baik dalam kota maupun luar kota(Zub et al., 2011).

Masyarakat Desa Sinarrancang dikenal dengan pengrajin Cobek Batu dan Cobek Semen sampai seluruh pelosok Tanah Air, dari Sabang sampai Merauke. Dan Komoditas buah-buahan, seperti Mangga Arum Manis dan Pisang Saba pun menjadi daya tarik pengunjung sembari menikmati senja di bibir danau Setupatok bertepatan di Blok Jelawe Desa Sinarrancang(Halim & Dwigustini, 2023).

Namun disamping mayoritas pekerjaan penduduknya termasuk kedalam pengrajin dan petani yang sukses, Desa Sinarrancang bisa dikatakan sebagai salah satu desa yang masih kurang tingkat pendidikannya sehingga mengakibatkan masih banyaknya masyarakat yang kurang paham tentang perkembangan teknologi sampai saat ini. Akses internet di Desa Sinarrancang pun masih cukup sulit, dikarenakan Desa Sinarrancang termasuk ke dalam Desa yang berada di dataran tinggi. Sistem Pemerintahan Desa sampai saat ini masih menggunakan sistem manual.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan pengabdian dalam proyek dengan judul "Pemanfaatan Sistem Informasi Layanan Berbasis Digital Desa Sinarancang" dapat melibatkan serangkaian langkah-langkah strategis untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi informasi di tingkat desa. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan(Rahman et al., n.d.):

#### **1. Kondisi Awal.**

Tim pengabdian dapat memulai dengan melakukan penilaian awal terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh Desa Sinarancang. Ini melibatkan identifikasi area-area di mana sistem informasi berbasis digital dapat memberikan manfaat terbesar. Penilaian ini juga mencakup studi awal tentang infrastruktur teknologi yang sudah ada di desa(Qira'ati, 2022).

#### **2. Partisipasi Masyarakat**

Melibatkan aktif masyarakat desa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan sangat penting. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan-pertemuan partisipatif, kelompok diskusi, dan wawancara dengan warga desa untuk memahami kebutuhan mereka secara mendalam. Pengabdian harus menciptakan kesadaran dan motivasi di kalangan masyarakat terkait manfaat penggunaan sistem informasi(Romadhon, 2022).

#### **3. Pengembangan Infrastruktur**

Setelah menilai kebutuhan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan atau meningkatkan infrastruktur teknologi informasi di Desa Sinarancang. Ini mungkin melibatkan penyediaan akses internet yang lebih baik, perangkat keras komputer, dan perangkat lunak yang diperlukan untuk sistem informasi berbasis digital(Lubis et al., 2023).

#### **4. Pengembangan Sistem Informasi**

Tim pengabdian harus merancang, mengembangkan, atau mengadaptasi sistem informasi berbasis digital sesuai dengan kebutuhan desa. Ini termasuk desain antarmuka pengguna yang

ramah, pengembangan basis data, dan integrasi dengan aplikasi yang sudah ada atau yang baru dikembangkan.

#### 5. Pengujian dan Evaluasi

Sebelum implementasi penuh, sistem informasi harus diuji secara menyeluruh untuk memastikan kinerjanya sesuai dengan harapan. Evaluasi berkala harus dilakukan selama dan setelah pelaksanaan untuk mengidentifikasi masalah dan meningkatkan sistem jika diperlukan.

#### 6. Pengembangan Kontinu

Pengabdian tidak berakhir setelah pelaksanaan awal. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan sistem informasi, serta beradaptasi dengan perubahan kebutuhan desa dan perkembangan teknologi

#### 7. Pemantauan dan Evaluasi Hasil

Dalam jangka panjang, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi hasil penggunaan sistem informasi. Ini termasuk mengukur dampak positifnya terhadap kualitas layanan, akses informasi, dan perkembangan ekonomi di Desa Sinarancang.

#### 8. Penyebaran Informasi

Hasil dan pelajaran dari pengabdian ini dapat dibagikan dengan desa-desa lain atau lembaga terkait untuk memungkinkan penyebaran solusi yang sukses dan pengadopsian teknologi serupa di tempat lain.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengembangan Pemanfaatan Sistem Informasi Layanan Berbasis Digital Desa Sinarancang tertuang dalam tahapan berikut ini

#### 3.1 Kondisi Awal Desa Sinarancang

Dalam rangka mengetahui kondisi awal mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang menjadi objek PKM dilakukan terlebih dahulu studi lapangan pendahuluan. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke Desa Sinarancang, wawancara, dan juga mempelajari dokumen yang berkaitan. Desa Sinarancang merupakan salah satu dari 12 Desa di Kecamatan Mundu. Desa lain di Kecamatan Mundu adalah Desa Bandengan, Banjarwangunan, Citemu, Luwung, Mundumesigit, Mundupesisir, Pamengkang, Penpen, Setupatok, Sinarancang, Suci, dan Waruduwur. Letak geografi Desa Sinarancang sebagai berikut (Profi Desa Sinarancang, 2021): Sebelah Utara: Desa Setupatok Sebelah Barat: Kelurahan Argasunya Sebelah Selatan: Desa Nanggela Sebelah Timur : Desa Penpen Sebagian besar masyarakat disana bermata pencaharian sebagai buruh, pedagang, dan petani.

Kawasan Setu Patok tidak hanya memiliki pemandangan yang indah untuk dilihat, tetapi potensi ruang terbuka hijau yang lapang sebagai area ruang terbuka publik memiliki efek multifungsi dalam aspek sosial, kesehatan, dan ekonomi. Desa Sinarancang memiliki lokasi yang strategis karena berdekatan dengan Setu Patok. Potensi pemandangan yang indah menjadi daya tarik tersendiri bagi Desa Sinarancang sehingga menjadi salah satu motivasi BUMDES Desa Sinarancang untuk mengembangkan potensi desa wisata. Inisiasi ini dimulai dengan membangun unit usaha di lokasi yang memiliki nuansa pemandangan Setu Patok, yaitu Kafe Kabarong. Unit usaha ini memiliki beberapa bertujuan, yakni selain untuk menarik para pengunjung Setu Patok mengunjungi Desa Sinarancang, juga untuk menggerakkan ekonomi desa agar dapat berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah dan juga dapat menyejahterakan masyarakat.

Kafe Kabarong ini dapat bermanfaat sebagai ruang publik yang memiliki konsep kafe *indoor* dan *outdoor* dengan pemandangan indah dari Setu Patok serta udara yang segar dari kawasan hijau sekitarnya berupa kawasan pertanian dan perkebunan. Selain potensi wisata alam yang dimiliki, Desa Sinarancang pun melalui inisiasi BUMDES hendak mengembangkan *home industry* yang ada di desa. *Home industry* yang terkenal di desa ini adalah *home industry* cobek. Beberapa masyarakat

sekitar memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin cobek. Penjualan dan pemasaran dilakukan hingga ke luar kota. Selain cobek, terdapat pula *home industry* Batu Bata dan Batu Split Potensi wisata lain yang akan dikembangkan adalah potensi wisata sungai berupa arung jeram. Desa Sinarancang pun memiliki hasil pertanian dan perkebunan yang masih mendominasi mata pencaharian masyarakatnya. Potensi perkebunan tersebut adalah singkong, pisang, cabai, bawang, buah-buahan, kentang, dan kacang. Selain perkebunan dan pertanian, Desa Sinarancang pun memiliki potensi peternakan kerbau. Selain dari potensi wisata alam, Desa Sinarancang pun memiliki masyarakat yang aktif membuat variasi produk-produk *home industry*. Penjualan dan pemasaran produk-produk tersebut menjadi ciri khas yang menandai keunikan dan kearifan lokal Desa Sinarancang sebagai kawasan Setu Patok yang merupakan bagian dari Kabupaten Cirebon. Hal ini dapat menjadi potensi pengembangan desa wisata ke depannya karena dapat mengoptimalkan fungsi dan peran dari ruang terbuka publik dan ruang terbuka hijau melalui adanya kunjungan masyarakat, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar Kota Cirebon.

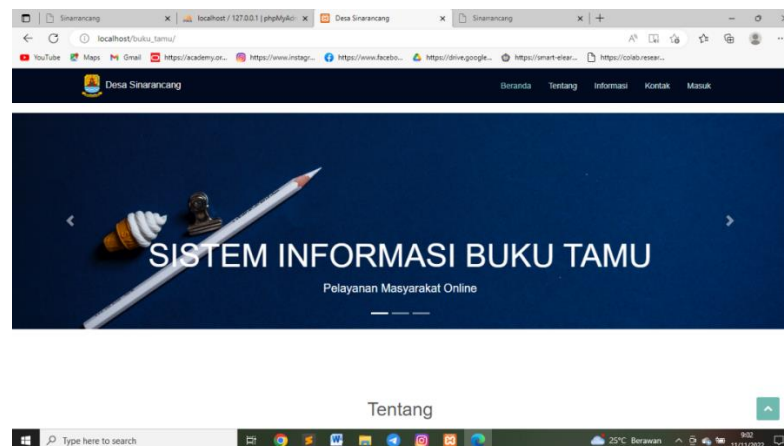


Gambar 1. Rapat Dengan Desa Sinarancang

### 3.2 Pengembangan Sistem Informasi

Penyelenggaraan pelayanan publik meliputi pelaksanaan pelayanan, pengelolaan pengaduan masyarakat, pengelolaan informasi, pengawasan internal, penyuluhan kepada masyarakat, dan pelayanan konsultasi. Pelayanan Online berfungsi untuk meningkatkan akses warga negara terhadap jasa-jasa layanan publik pemerintah, meningkatkan akses masyarakat ke sumber-sumber informasi yang dimiliki pemerintah, menangani keluhan masyarakat dan juga persamaan kualitas layanan yang bisa dinikmati oleh seluruh warga negara

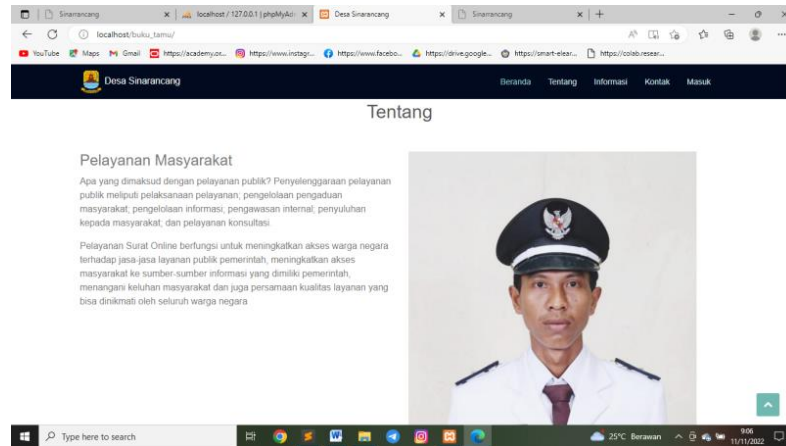
#### a. Hasil Program



Gambar 2. Hasil Program

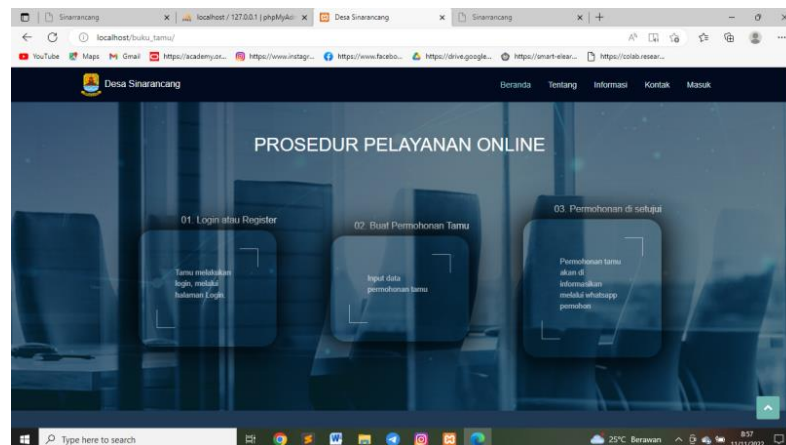
b. Pelayanan Masyarakat

1) Tampilan Tentang Pelayanan Masyarakat



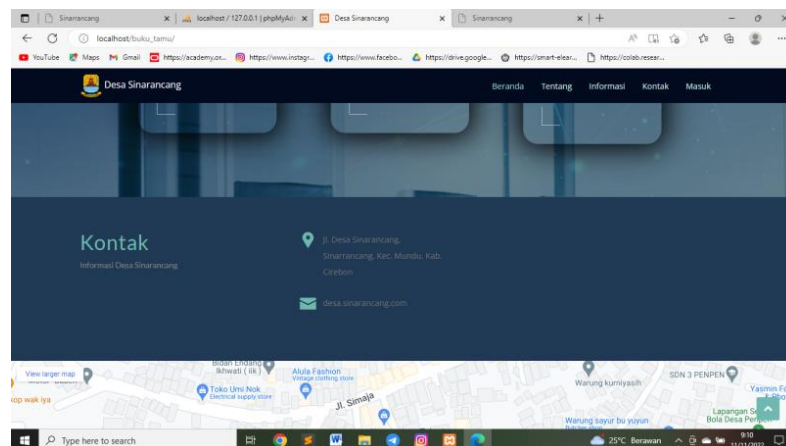
Gambar 3. Tampilan Tentang Pelayanan Masyarakat

2) Tampilan Prosedur Pelayanan Buku Tamu



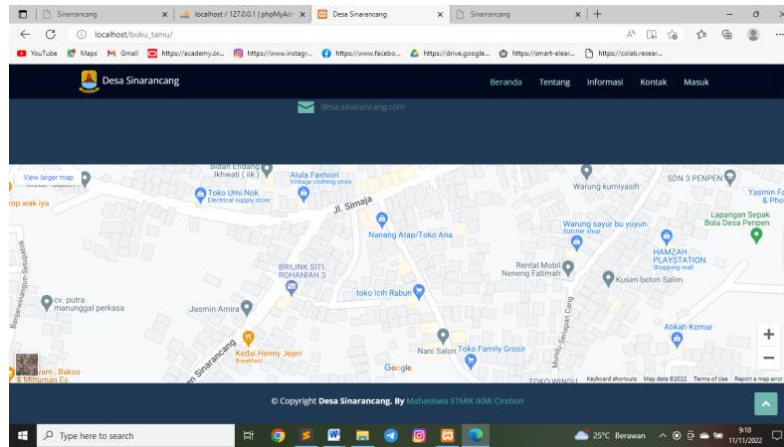
Gambar 4. Tampilan prosedur pelayanan

3) Tampilan Kontak Desa



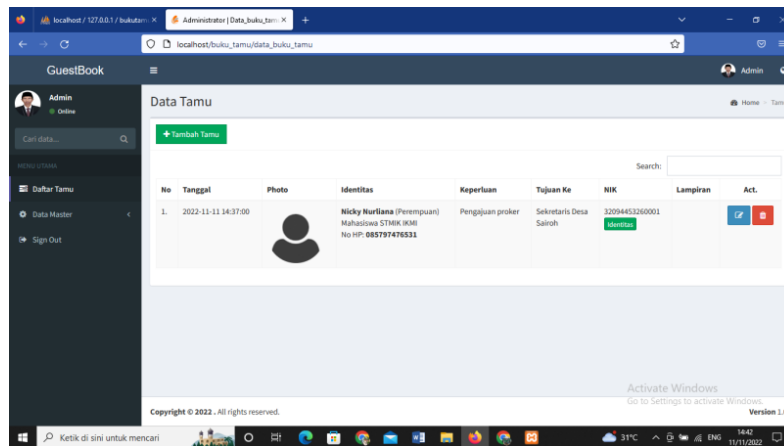
Gambar 5. Tampilan Kontak Desa

4) Tampilan Tata Letak Desa



Gambar 6. Tampilan Tata Letak Desa

5) Tampilan Data Tamu



Gambar 7. Tampilan Data Tamu

## 4. KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan Pada Pemanfaatan Sistem Informasi Layanan Berbasis Digital Desa Sinarancang kabupaten Cirebon Jawa Barat.

- Mendapatkan modul dan dapat mengimplementasikan dan diterapkan web desa.
- Bisa Menyebarkan informasi dengan mudah dan cepat.
- Bisa mandiri dalam pengelolaan web dan sudah banyak dikenal dari semua kalangan baik di lingkungan lokal dan nasional.
- Kelurahan memiliki sistem informasi berbasis web .

## REFERENCES

Halim, n., & Dwigustini, r. (2023). Edukasi tindakan pencegahan cyber-bullying dan pengenalan istilah bahasa inggris yang sering digunakan oleh pelaku. *Amma : jurnal pengabdian masyarakat*, 2(7).

Lubis, i., lubis, h., hutahaean, m. L., hutahaean, m. M., daffa, a., & artika, y. (2023). Website lapak desa untuk promosi dan pemasaran produk umkm di desa sambirejo timur, kabupaten deli serdang. *Amma : jurnal pengabdian masyarakat*, 2(7).

- Qira'ati, m. (2022). Pemetaan masalah dan potensi pengembangan kawasan setu patok kabupaten cirebon. *Ethos: jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 10(1), 42–49. <https://doi.org/10.29313/ethos.v10i1.7753>
- Rahman, a., widjajanto, t., & wibisono, d. (n.d.). *Pelatihan leadership di kantor pos karawang*.
- Romadhon, f. (2022). Analisis kepuasan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi dana menggunakan metode swot. *Jurnal teknologi dan sistem informasi (jtsi)*, 3(1). <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jtsi>
- Zub, i., isma, o., zu bir, i. L., zubir, i., adalah, s. A., litbang, b., & jakarta, a. (2011). *Kasus masyarakat desa sinarrancang, mundu, cirebon: vol. Xviii* (issue 01).